

**PERAN KEPALA DESA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA RAWANG OGUANG KECAMATAN KUANTAN
HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

CACA ANDIKA

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7,
Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: cacah4141@gmail.com

Abstract

Dalam membangun masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa peran kepala dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Rawang Oguang tidak berperan.

Kata Kunci: Peran, pemberdayaan masyarakat

In developing the village community, especially in the socio-economic field, a leader is needed, in this case the Village Head who is expected to function as a source of innovation, guide, direct and function as a communicator to convey ideas or ideas to the village community, to achieve a standard of living better. The purpose of this study was to determine the role of village heads in community empowerment in the village of Rawang Oguang, Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted in Rawang Oguang Village, Kuantan Hilir Seberang District. The research method used is qualitative research, data collection techniques are interviews, observation and documentation. Based on observations it is known that the role of the head in community empowerment in the village of Rawang Oguang has not been well implemented.

Keywords: Role, community empowerment.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kepala Desa Mempunyai tugas dan Kewajiban yang telah diatur dalam Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana salah satu tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Dalam menyelenggarakan urusan pembangunan dan kemasyarakatan Kepala Desa diwajibkan lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan Otonomi Desa yaitu kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa sebagai pemimpin mempunyai tugas yang salah satu diantaranya adalah mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan.

Peran Kepala Desa dalam pemberdayaan menurut Siagian meliputi stabilisator yaitu menciptakan suasana yang stabil dibidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif dan lancar tanpa adanya hambatan yang bersifat menghancurkan karena menjalankan sebuah Desa yang dapat mencapai ketentraman, kesejahteraan dan kesentosaan bersama diperlukan Kepala Desa yang bisa mengatur atau mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan, Peran inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan.

Peran pelopor yaitu Dalam hal ini Kepala Desa harus mampu mendorong seluruh komponen masyarakat untuk turut serta secara positif dan aktif dalam proses pembangunan, juga harus dapat memberikan contoh tentang daya gerak dan kemampuan kerja yang lebih cepat sehingga masyarakat dapat terpengaruh, dan peran modernisator, seorang kepala desa diharapkan memiliki pola pemikiran yang maju dan tidak selalu berpatokan kepada pandangan lama. Seorang kepala desa harus mampu mengubah pola pemikiran lama menjadi pola pemikiran modern untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicita-citakan. Kepala desa selaku modernisator harus dapat membuat perencanaan program pembangunan didesanya di berbagai bidang yang sesuai dengan kondisi, budaya dan perekonomian rakyat.

Namun kenyataannya peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat belum terlaksana sesuai harapan, tidak terlihatnya peran stabilisator, innovator, pelopor dan peran modrenisator. Hal ini terbukti dari ketidak stabilan ekonomi desa tersebut dimana masih terdapat masyarakat yang tidak mampu, kepala desa jarang meluangkan waktu untuk masyarakat yang ingin bertemu walaupun malam hari dan diluar jam kantor untuk mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Kepala Desa yang jarang memberikan motivasi, wawasan ataupun sesuatu yang baru yang belum diketahui masyarakat. Kepala Desa belum pernah memberikan suatu pelatihan terhadap masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan masyarakat tetapi hanya memberikan suatu motivasi terhadap masyarakat memanfaatkan segala potensi yang ada dilingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan mengenai peran kepala desa dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Rawang Oguang peneliti menemukan penomena sebagai berikut:

1. Kurangnya peran kepala desa dalam menstabilkan perekonomian desa,
2. Kurangnya peran kepala desa dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang ada,
3. Kurangnya peran kepala desa dalam mengembangkan sumberdaya alam yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peran kepala desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi periode 2014-2019”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran Kepala Desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan,
2. Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa,
3. Memberikan masukan bagi pemerintah desa di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang mengenai peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat,
4. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Rawang Oguang kecamatan kuantan hilir seberang mengenai peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa,
5. Untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Negara pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi pada umumnya.

Tinjauan Pustaka

Administrasi Negara

Menurut Sugiyon dalam Jamaluddin (2015:100) teori ilmu administrasi negara mengajarkan bahwa pemerintah Negara pada hakikatnya menyelenggarakan dua fungsi utama,yaitu pengaturan dan fungsi pelayanan. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat Negara modern sebagai

suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat Negara sebagai suatu Negara kesejahteraan (*wealfare state*), dan dari dua fungsi ini menyangkut dengan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam Jamaluddin (2015: 100) sekitar tahun 80-an berkembang konsep yang berlabel baru untuk memberdayakan konsep tersebut antara lain ada yang menyebut *New Publik Administration* (Bellone,1980), *The New science of organization* (Ramos, 1981) dan terakhir sekitar tahun 1990-an muncul konsep disebut *New Public Management* (Ferlie, 1996). Yang pada hakekatnya berupaya untuk mencerahkan konsep ilmu administrasi Negara

Peran

Menurut Biddle dan Thomas dalam buku Sarlito Sarwono (2011: 224), peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas juga memberikan peristilahan dalam teori peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan orang dengan perilaku.

Peranan adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas.

Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur pemerintahan Desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris Desa dan lainnya.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Selanjutnya pemberdayaan menurut Ife (dalam Suhendra, 2006:77) adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*).

Menurut Adisasmitha (2006:35) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih

efektif dan efisien, seperti:

1. Aspek masukan atau input Seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
2. Aspek proses Seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
3. Aspek keluaran dan *out put* Seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Strategi Pemberdayaan

strategi pemberdayaan merupakan cara atau metode yang diterapkan dalam pemberdayaan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam menentukan segala strategi pemberdayaan harus berhubungan langsung dengan obyek pemberdayaan yaitu manusia untuk dibimbing, diarahkan dalam menjalani dan memandang sisi kehidupan yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik demi kesejahteraan hidupnya.

Peran Kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat

Menurut Siagian(2018:142) peran kepala desa dalam pembanguna desa yaitu selaku stabilistator, selaku innovator, selaku modernistator, selaku pelopor, dan pelaksana sendiri.

1. Stabilistator

Peranan selaku Stabilisator Kepala Desa bisa berupa tindakan dilakukan antara lain :

- a. Menjaga ketertiban antar suku, dilingkungan RT, RW, Dusun dan Desa (mendamaikan perselisihan).
- b. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban (program siskamling).
- c. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa (simpan pinjam).
- d. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa (program gotong royong).
- e. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa (program pendidikan dan latihan).

2. Innovator

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, artinya Kepala Desa harus bisa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil disamping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan, artinya dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi Kepala Desa terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersifat ilmiah dan praktis sesuai dengan kemampuan Kepala Desa sehingga nilai sosial yang

sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan jalan kepada norma-norma sosial yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Pelopor

Peranan selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa.
- b. Kepeloporan dalam hal peningkatan disiplin kerja.
- c. Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

4. Modernisator

Peranan selaku modernisator dapat berupa tindakan yang dilakukan antara lain :

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Kemampuan dan kemahiran manajerial.
- c. Kemampuan mengolah kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi.
- d. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti obyek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000: 97). Informan dalam penelitian ini yaitu aparat pemerintah desa dan masyarakat desa Rawang Oguang, untuk menentukan informan tersebut untuk aparat pemerintah desa peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2015:9) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan dengan segala pertimbangan tertentu.

Sedangkan untuk menentukan informan dari masyarakat peneliti memilih teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono(2015, 219) *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, lama – lama akan semakin besar.

Bedasarkan wawancara peneliti dilapangan jumlah informan dari masyarakat yang dapat di wawancarai dan dapat memenuhi kebutuhan mengenai

permasalahan maka di tetapkan jumlah informan dari masyarakat sebanyak 10 orang. Berikut peneliti sajikan jumlah informan dalam penelitian ini:

Tabel III.1 : (Informan Penelitian Tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang)

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Kepala Urusan Umum	1 orang
4	Kepala Urusan Pembangunan	1 orang
5	Masyarakat	10 orang
Jumlah		14 orang

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder data tersebut sebagai berikut:

1. Data pimer yaitu data utama yang diperoleh melalui informan penelitian yang telah ditetapkan meliputi data pemamfaatan kantor desa sebagai tempat pelayanan administrasi pemerintahan desa.
2. Data sekunder yaitu data pelengkap yang meliputi dokumen–dokumen administrasi yang dimiliki desa.

Focus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran kepala desa dalam pemberdayaanmasyarakat di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tempat penulis melakukan Penelitian ini adalah di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik Pengumpulan Data

Guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini,maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan guna mengetahui gambaran umum desa Rawang Oguang.
2. Wawancara adalah kegiatan dialog langsung secara lisan dengan kepala desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang guna melengkapi data penelitian dengan mempedomani daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini juga sangat berguna sebagai penambah data penelitian.

Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dari lapangan

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data (Display Data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir proses pengumpulan data yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peran Stabilistator

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dengan kedua pertanyaan pada indikator pertama dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa sebagai stabilistator dinyatakan **tidak berperan**, dimana kurangnya perhatian kepala desa dengan keadaan dan tidak adanya tindakan lanjut dalam masalah perekonomian desa. Selain itu kurangnya sosialisasi program desa sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui hal tersebut. Tidak adanya pelatihan dalam meningkatkan keahlian dan wawasan masyarakat sehingga keahlian tidak berkembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sudirman selaku ketua BPD yang menyatakan bahwa:

Peran Inovator

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti disimpulkan bahwa dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi Kepala Desa terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio yang cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa pada indikator innovator adalah berperan.

Peran Pelopor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka peran kepala desa dalam indikator ketiga yaitu indikator pelopor adalah **tidak berperan**. Hal ini dilihat dari pemerintah tidak pernah mengadakan pelatihan apapun padahal masyarakat sangat menginginkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan potensi yang ada, dan kepala desa belum pernah memberikan contoh secara langsung

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi kepala desa hanya berperan memberikan kata motivasi yang disampaikan dalam acara tertentu.

Peran Modernistator

Peran modernistator melalui wawancara peneliti dengan informan dengan mengajukan dua pertanyaan peneliti mendapatkan jawaban tidak baik, maka dapat disimpulkan indikator keempat pada peran modernistator tidak berperan, hal ini terbukti belum ada upaya dari kepala desa untuk meningkatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, sehingga belum ada peningkatan nilai tambah dari hasil sumberdaya alam yang di miliki dan belum ada peningkatan keterampilan dari masyarakat. Dengan tidak berkembangnya keterampilan yang ada maka tidak ada kemajuan yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa Peran Kepala Desa Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dinilai tidak berperan.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai masukan terhadap Peran Kepala Desa Dalam program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yaitu:

1. Peningkatan peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Rawang Oguang semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat.
3. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi Isbandi Rukmianto. (2002). *Intervensi Komunitas, Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan.

- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Edi Suharto. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSPSTKS).
- Ernawati , 2016, “*Pelaksanaan Pelayanan Di Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi*”. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Fitri Nurviyasaki. (2012). *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjunghari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Julita, 2019, “*Implementasi rencana kerja pembangunan Desa(RKPDESA) TAHUN 2017 Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang*”. Skripsi. Taluk Kuantan: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Ginjar Kartasmita. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas.
- Gunawan Sumodiningrat. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). Jakarta: Gramedia.
- Michael P. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. UI: Press Jakarta.
- Nurhayati, 2019, ”*Optimalisasi Pemamfaatan Kantor Desa sebagai tempat pelayanan administrasi pemerintahan desa di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi*”, Skripsi. Taluk Kuantan: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Pratama, Putri Yulia, 2018, ”*Optimalisasi Pemamfaatan Kantor Kepala Desa Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuntan Mudik*”,Skripsi. Taluk Kuantan: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Raharjo Adisasmita. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritonga, Orbusti,Saddam, 2015, “*Analisis Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa Di Desa Pir Trans Sosa IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawa Provinsi Sumatra Utara*”, Skripsi, Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Riau.
- Sarlito Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidik, Machfud. (2002). *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam*

- Rangka meningkatkan kemampuan Keuangan Daerah. Orasi Ilmiah Disampaikan pada Acara Wisuda XX! STIA LAN, Bandung.*
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P., (2014). *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Sumardjono, Dardjo, Junuzal Junus. (1990/1991). *Pendayagunaan Aparatur Pemerintah Desa & Kelurahan*. Jakarta: PT. Union Cipta Muda. Todaro,
- Usman Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Sarjana (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Widjaja, HAW., Prof. Drs. (2003). *Pemerintahan Desa/ Marg.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Website**
- <https://www.materibelajar.id/2020/12/inilah-beberapa-definisipemberdayaan.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020.
- <https://perbedaan.budisma.net/perbedaan-peran-dan-fungsi.html>, diakses pada tanggal 12 April 2020.
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-pemberdayaan-masyarakat>, diakses pada tanggal 16 Juni 2020.
- Undang – undang**
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945